



## Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Saeful Fachri<sup>1\*</sup>, Niamor Selma Joel<sup>2</sup>, Urfanul Aulia<sup>3</sup>, Willy Nurhayadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitass Banten, Indonesia

Kampus Jl. Kiara No 7, Kec. Walantaka Kota Serang

Korespondensi penulis: [fachri@univbanten.ac.id](mailto:fachri@univbanten.ac.id)

**Abstract.** *This research examines the impact of liquidity, leverage, and company size on the financial performance of chemical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2022 period. Data were collected from secondary sources, specifically [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), using a saturated sampling technique, resulting in 20 company samples. Quantitative analysis was applied to assess these factors' effects on financial performance. Descriptive analysis results indicate that liquidity, leverage, and company size show a moderate relationship with financial performance, with values on a scale of 0.40–0.599. Partial hypothesis testing reveals that liquidity and leverage have positive and significant effects on financial performance, whereas company size does not significantly influence it. In summary, this study concludes that there is a combined influence of liquidity, leverage, and company size on the financial performance of chemical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2022 period.*

**Keywords:** *Liquidity, Leverage, Company Size, Financial Performance*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2022. Data diperoleh dari sumber sekunder, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dengan teknik pengambilan sampel jenuh, sehingga menghasilkan 20 sampel perusahaan. Analisis kuantitatif diterapkan untuk menilai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki hubungan moderat dengan kinerja keuangan, dengan nilai pada skala 0,40–0,599. Pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh bersama antara likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2022.

**Kata Kunci:** Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.

### 1. LATAR BELAKANG

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor industri yang mendominasi perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sub sektor kimia merupakan perusahaan yang kegiatannya melibatkan zat kimia dan proses produktifitasnya melalui reaksi kimia untuk membuat zat baru yang berfungsi sebagai penyedia bahan-bahan dasar dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur lainnya, seperti produk rumah tangga, obat-obatan, pupuk, dan sebagainya (Milatika, 2020).. Pada persaingan di era perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk tetap bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat di berbagai bidang industri. Dalam sebuah perusahaan tentunya. manajemen keuangan mempunyai peranan penting untuk menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan (Suprapti dkk, 2019).

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan adalah likuiditas. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas (Pertiwi & Masitoh W, 2020). Rata – rata rasio likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia mengalami peningkatan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2022. Perusahaan yang dikategorikan baik yaitu perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas (CR) > 1.0. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Diana & Osesoga (2020), Laksmi dkk. (2020), dan Tampubolon (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan adalah leverage. Analisis rasio ini penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jika suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Hanifah, 2020). Rata – rata rasio leverage pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia mengalami penurunan pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021. Perusahaan yang dikategorikan baik yaitu perusahaan yang mempunyai nilai leverage (DER) < 1.5. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Harimukti & Halim (2020), Roikha (2018), Wahyuni & Erawati (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa Laksmi dkk. (2020) leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan (Nuraini & Suwaidi, 2022). Rata – rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia mengalami peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021. Perusahaan yang dikategorikan baik yaitu perusahaan yang mempunyai nilai Ln (total asset) yang semakin besar. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Diana & Osesoga (2020), Dewi & Candradewi (2018), Ula (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Erawati (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Rasio profitabilitas berhubungan langsung dengan kinerja keuangan suatu perusahaan, karena pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan (Yessi, 2018). Rata – rata rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia mengalami peningkatan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2022. Perusahaan yang dikategorikan baik yaitu perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas (ROA)  $> 0.05$ . Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Oktavianti & Shella Kurnia (2018), Eka Fahma (2019), Nugroho & Yudiantoro (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Feronika (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Secara rinci, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022. Untuk mengetahui apakah likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan aset likuid yang secara cepat dapat dirubah atau dicairkan ke bentuk kas pada harga pasar terkini (Pangestika, 2021). Menurut Shintia & Yusbardini (2021) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Hery (2018) jenis-jenis rasio likuiditas yang sering dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terdiri atas: (1) Rasio Lancar (*Current Ratio*), (2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), (3) Rasio Kas (*Cash Ratio*). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio. Karena current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo

dibandingkan dengan rasio lainnya. Para investor akan memperhatikan kemampuan perusahaan tersebut dengan melihat nilai current ratio yang dimiliki perusahaan.

### **Leverage**

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Septiana, 2022). Menurut Fauziah (2020) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Menurut Kasmir (2018) jenis-jenis rasio leverage yang sering dipakai yaitu: 1) DAR (Debt to Asset Ratio), 2) DER (Debt to Equity Ratio), 3) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), 4) *Times Interested Earned* (TIE), 5) Fixed Charge Coverage (FCC). Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio. Karena debt to equity ratio yaitu perbandingan antara total hutang dengan modal. Debt to equity ratio dapat mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang atau modal dibandingkan dengan rasio lainnya. Apabila nilai kecil, hal ini akan dijadikan acuan oleh investor maupun kreditor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan yang mereka anggap memiliki kinerja keuangan yang baik.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Herwinda & Safri (2023), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata - rata (Harjunawati, 2023). Menurut Riadi Muchlisin (2020) untuk menentukan jenis - jenis ukuran perusahaan adalah dengan logaritma natural yang terbagi menjadi 2 yaitu: 1) Ln (Total Asset), 2) Ln (Total Penjualan). Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat total aset. Karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan pengukuran lainnya. Selain itu, total aset juga dapat menggambarkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat memenuhi permintaan pasar.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Fahmi (2018) jenis-

jenis rasio profitabilitas yaitu: 1) NPM (Net Profit Margin), 2) GPM (Gross Profit Margin), 3) ROA (Return on Asset), 4) ROE (Return on Equity). Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu return on asset. Karena return on asset menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan, dibandingkan dengan rasio lainnya. Semakin tinggi return on asset, maka perusahaan tersebut semakin produktif dan mampu menggunakan aset - aset nya secara efisien.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 20 perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021– 2022. Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, karena dalam penelitian ini metode penarikan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 26.0.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022:

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Current Ratio</b>	40	.06	18.77	3.6125	3.88608
<b>Debt to Equity Ratio</b>	40	.10	10.18	1.1161	1.83320
<b>Total Asset</b>	40	14.91	28.76	21.5505	4.57635
<b>Return on Asset</b>	40	.00	.37	.0908	.10127
<b>Valid N (listwise)</b>	40				

Sumber: Data Sekunder, *diolah dengan IBM SPSS 26.0*

Dari tabel diatas secara empirik diketahui deskriptif data setiap variabel penelitian, sebagai berikut :

1. Variabel Likuiditas (X1) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,06 dimiliki oleh PT. Chemstar Indonesia Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 18,77 dimiliki oleh PT. Ladangbaja Murni Tbk, nilai mean likuiditas sebesar 3,6125 dan standar deviasi data likuiditas adalah sebesar 3,88608. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi menandakan banyaknya variasi dalam data.
2. Variabel Leverage (X2) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,10 dimiliki oleh PT. Ladangbaja Murni Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 10,18 dimiliki oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk, nilai mean Leverage sebesar 1,1161 dan standar deviasi data Leverage adalah sebesar 1,83320. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi menandakan banyaknya variasi dalam data.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 14,91 dimiliki oleh PT. Budi Starch and Sweetener Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 28,76 dimiliki oleh PT. Saraswanti Anugerah Makmur, nilai mean Ukuran Perusahaan sebesar 21,5505 dan standar deviasi data Ukuran Perusahaan adalah sebesar 4,57635. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menandakan sedikitnya variasi dalam data.
4. Variabel Kinerja Keuangan (Y) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,00 dimiliki oleh PT. Surya Biru Murni Acetylene Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 0,37 dimiliki oleh PT. Tridomain Performance Materi, nilai mean Kinerja Keuangan sebesar 0,0908 dan standar deviasi data Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,10127. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi menandakan banyaknya variasi dalam data

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Untuk lebih akurat dalam penilaian data berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov test seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09573350
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.156
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, *diolah dengan IBM SPSS 26.0*

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov Unstandardized Residual didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, dapat dikatakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga data residual tidak berdistribusi normal dan harus melakukan uji transformasi agar data dapat berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Uji Transformasi Data dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14202842
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.085
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan IBM SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji transformasi data *Kolmogorov-Smirnov Unstandardized Residual* didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, dapat dikatakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,040 < 0,05$ . Sehingga data residual tidak berdistribusi normal dan harus melakukan uji outlier agar data dapat berdistribusi normal.

Untuk lebih akurat dalam penilaian data berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan uji outlier Kolmogorov-Smirnov test seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.**  
**Uji Outlier Data dengan *Kolmogorov-Smirnov***

		Unstandardized Residual
	N	37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07982706
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.093
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan IBM SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Unstandardized Residual* didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,073, dapat dikatakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,07 > 0,05$ . Sehingga data residual berdistribusi normal dan layak untuk pengujian selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas ditunjukkan oleh hasil output IBM SPSS 26.0 seperti gambar di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Uji Multikoleniaritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.055	.071		.767	.448		
Current Ratio	.005	.005	.189	1.059	.297	.777	1.287
Debt to Equity Ratio	.062	.023	.485	2.703	.011	.768	1.302
Total Asset	-.002	.003	-.097	-.616	.542	.987	1.013

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Data Sekunder, *diolah dengan IBM SPSS 26.0*

Berdasarkan tabel 5 nilai VIF Likuiditas adalah sebesar 1,287 dan tolerance 0,777. VIF Leverage adalah sebesar 1,302 dan untuk tolerance 0,758. VIF Ukuran Perusahaan adalah sebesar 1,013 dan untuk tolerance 0,987. Dan dengan kriteria uji yakni jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka dapat dinyatakan tidak ada hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi, sehingga tidak ada persoalan multikolinearitas di dalam model.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas ditunjukkan oleh hasil output IBM SPSS 26.0 seperti gambar di bawah ini :

**Tabel 6**  
**Uji Heteroskedestisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	.072	.039		1.877	.069
Current Ratio	.003	.003	.154	1.048	.302
Debt to Equity Ratio	.060	.012	.711	4.815	.065
Total Asset	-.003	.002	-.239	-1.835	.075

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Sekunder, *diolah dengan IBM SPSS 26.0*

Berdasarkan data hasil uji glejser di atas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedasitas, menunjukkan nilai signifikan variabel likuiditas 0,302, variabel *leverage* sebesar 0,065, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,075 hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen di atas 0,05 atau 5%

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini menggunakan *Durbin Watson* (DW-test). Berdasarkan hasil output IBM SPSS 26.0 didapatkan hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**

### Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 <sup>a</sup>	.185	.110	.08338	1.753

a. Predictors: (Constant), Total Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan IBM SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,753 dengan dl sebesar 1,3068, du sebesar 1,6550, 4-dl sebesar 2,6932. Maka nilai dw terletak diantara nilai du sebesar 1,6550 dan 4-dl sebesar 2,6932 ( $du < dw < 4-dl$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada (bebas) autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pada tabel 5 didapatkan bentuk persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,055 + 0,005 X_1 + 0,062 X_2 - 0,002 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kinerja Keuangan)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Nilai gradient

X<sub>1</sub> = Variabel independen (Likuiditas)

X<sub>2</sub> = Variabel independen (*Leverage*)

$X_3$  = Variabel independen (Ukuran Perusahaan)

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan ( $a$ ) sebesar 0,055 menunjukkan bahwa apabila likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan adalah nol (0) maka kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022 sebesar 0,055.
2. Nilai koefisiensi regresi untuk nilai variabel  $X_1$  (Likuiditas) sebesar 0,005 dan bertanda positif yang berarti likuiditas mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan likuiditas maka tingkat kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022 sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap atau konstan.
3. Nilai koefisiensi regresi untuk nilai variabel  $X_2$  (*Leverage*) sebesar 0,062 dan bertanda positif yang berarti *leverage* mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *leverage* maka tingkat kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022 sebesar 0,062 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap atau konstan.
4. Nilai koefisiensi regresi untuk nilai variabel  $X_3$  (Ukuran Perusahaan) sebesar -0,002 dan bertanda negatif yang berarti ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan ukuran perusahaan maka tingkat kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022 sebesar -0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap atau konstan.

## Uji Korelasi Berganda

**Tabel 8**  
**Uji Korelasi Berganda**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Change Statistics							
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.430 <sup>a</sup>	.185	.110	.08338	.185	2.490	3	33	.077

a. Predictors: (Constant), Total Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan IBM SPSS 26.0.

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan nilai hubungan likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dimana hasil analisis korelasi (*r*) likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan adalah sebesar 0,430 dapat disimpulkan likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan mempunyai hubungan sedang, dikarenakan berada pada skala 0,40 – 0,599.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output IBM SPSS 26.0 pada Tabel 8 dengan Model Summary di atas diperoleh R sebesar 0,430. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka bahwa kinerja keuangan dijelaskan oleh variabel likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebesar 18,5%.

### Uji Hipotesis

#### Uji T-Test

### Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software IBM SPSS versi 26.0 dari pengujian secara parsial (uji t-test) menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $2,583 > 1,69236$ ) dengan sig.  $0,014 < 0,05$  dari tingkat signifikansi 5%. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas dengan kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana & Osesoga (2020), Perdana dan Adrianto (2020), Laksmita dkk. (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang

diukur dengan return on asset. Sebaliknya, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset.

### **Pengaruh Leverage (DER) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2022**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software IBM SPSS versi 26.0 dari pengujian secara parsial (uji t-test) menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $6,594 > 1,69236$ ) dengan sig.  $0,000 < 0,05$  dari tingkat signifikansi 5%. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara leverage dengan kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harimukti & Halim (2020), Bangun dkk. (2020), Wahyuni & Erawati (2019), yang menyatakan bahwa leverage yang diukur dengan debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset. Sebaliknya, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa Laksmi dkk. (2020) leverage yang diukur dengan debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (Total Asset) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2022**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software IBM SPSS versi 26.0 dari pengujian secara parsial (uji t-test) menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel ( $-1,502 < 1,69236$ ) dengan sig.  $0,143 > 0,05$  dari tingkat signifikansi 5%. Sehingga  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradibah Desy Nuraini & Rahman Amrullah Suwaidi (2022), Wahyuni & Erawati (2019), Fandi Fakhru Roja Saragih & Tarwiyah (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset. Sebaliknya, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Adria & Susanto (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset.

## **Uji F-Test**

### **Pengaruh Likuiditas (CR), Leverage (DER), dan Ukuran Perusahaan (Total Asset) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2022**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software IBM SPSS versi 26.0 dari pengujian secara simultan (uji f-test) menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,814 > 2,89$ ) dan nilai  $sig F < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dengan tingkat signifikansi 5%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat diartikan secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh antara variabel likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2021), Aruan (2022), dan Sustiyatik (2021), yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio, leverage yang diukur dengan debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset. Sebaliknya, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2024) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio, leverage yang diukur dengan debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t-test) pada variabel likuiditas didapatkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,583 > 1,69236$ ) dengan  $sig. 0,014 < 0,05$ . Berarti likuiditas secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t-test) pada variabel leverage didapatkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,594 > 1,69236$ ) dengan  $sig. 0,000 < 0,05$ . Berarti leverage secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

- 3) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t-test) pada variabel ukuran perusahaan didapatkan nilai thitung lebih kecil dari ttabel ( $-1,502 < 1,69236$ ) dengan sig.  $0,143 > 0,05$ . Berarti ukuran perusahaan secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
- 4) Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji f-test) pada variabel likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan didapatkan nilai Fhitung  $> Ftabel$  ( $14,814 > 2,89$ ) dan nilai sig  $F < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat diartikan secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh antara variabel likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh mengenai pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2022, maka saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Baiknya perusahaan lebih memperbaiki nilai Current Ratio karena Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang penting dan sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan berhasilnya perusahaan mendapatkan nilai Current Ratio yang tinggi, menunjukkan bahwa semakin likuid aset perusahaan dan semakin mampu perusahaan membayar kewajiban lancarnya. Sehingga dapat mencerminkan tingginya kinerja keuangan suatu perusahaan.
- 2) Baiknya perusahaan lebih memperbaiki nilai Debt to Equity Ratio karena Debt to Equity Ratio merupakan rasio leverage yang penting dan sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan berhasilnya perusahaan mendapatkan nilai Debt to Equity Ratio yang tinggi, menunjukkan bahwa semakin besar modalnya maka jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar, sehingga biaya yang harus ditanggung untuk memenuhi kewajiban juga akan semakin besar. Akibatnya, profitabilitas perusahaan akan semakin menurun.
- 3) Baiknya perusahaan lebih memperbaiki nilai Total Asset karena Total Asset merupakan ukuran perusahaan yang penting dan sangat mempengaruhi kinerja

keuangan perusahaan. Dengan berhasilnya perusahaan mendapatkan nilai Total Asset yang tinggi, menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Arumningsih, F. (2019). Analisis pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(1), 283.
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh firm size dan leverage ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- Dermawan, E. S., & M. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, financial leverage, dan liquidity terhadap kinerja keuangan.
- Dessi Herliana. (2021). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016–2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Unsurya*, 1(1), 7.
- Dina. (2019). Pengaruh financial leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Economic*, 12(1), 1–12.
- Fatihah, G. G. (2019). Pengaruh leverage, size, dan growth terhadap return on equity (studi kasus pada industri makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014–2018).
- Hanifah, N. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 8(1), 80108. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7232/6229>
- Harahap, N. A. P., Al Qadri, F., Harahap, D. I. Y., Situmorang, M., & Wulandari, S. (2023). Analisis perkembangan industri manufaktur Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1444–1450. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2918>
- Herwinda, L., & Safri, S. (2023). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 s/d 2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 3(1), 15–29. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/122>
- Iskandar, M., & Zuhilmi, M. (2021). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. *Journal of Shariah Economics*, 2(1), 60–78.
- Jumantari, A., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 2407–2415.

- Murdhaningsih, M., Harared, B. A., & Malik, M. A. H. (2023). Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3560–3569. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5154>
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan textile dan garment yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>
- Pangestika, I. U. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017–2019.
- Pertiwi, Y., & Masitoh, W. E. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 18(2), 406–413. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10624>
- Prasetya, H. K. C. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap environmental disclosure pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013–2017. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 1, 74.
- Priatna, H. (2018). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Santika, V. (2021). Analisis rasio keuangan sebagai prediktor kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018. 12–43. <https://e-journal.uajy.ac.id/25392/>
- Sarif, S., Idrus, M., & Azis, M. (2023). Analisis teori Sofyan Syafri Harahap tentang rasio lancar (current ratio) pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3(3), 136–142.
- Septiana, W. (2022). Pengaruh komisaris independen, size, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016. <http://repository.iainkudus.ac.id/6837/>
- Shintia, I., & Yusbardini. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan indeks LQ45 di BEI. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2, 463–470.
- Susiyanti, S., & Effendi, B. (2019). Struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan manufaktur yang listing di BEI. *Owner*, 3(2), 66. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.137>
- Syah, S. H., Harjunawati, S., Pujiwidodo, D., Lastiningsih, A. S., & Sabil. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ekobistek*, 12(4), 721–726. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i4.617>